

PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA OLAHAN KELAPA “BATTE ANJORO” PADA KELOMPOK USAHA RUMAHAN LINGKUNGAN GALUNG BARAT KABUPATEN MAJENE

Assistance In The Management of Processed Coconut Business "Batte Anjoro" In A Group of Home Businesses In The West Galung Environment, Majene District

Erwin* , Arlistria Muthmainnah, Nursyam Anwar

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat

Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH, Lutang, Majene, Sulawesi Barat Telp/Fax : (0422)22559, 270059.

Website:<http://unsulbar.ac.id>

*Alamat Korespondensi: Erwin@unsulbar.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 24 November 2024)



Kata Kunci :

Manajemen usaha, Olahan kelapa, Kelompok usaha rumahan, Kabupaten Majene

Abstrak :

Pendampingan manajemen usaha pada kelompok usaha rumahan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen usaha olahan kelapa “Batte Anjoro” pada kelompok usaha rumahan di Lingkungan Galung Barat, Kabupaten Majene. Metode yang digunakan dalam pendampingan meliputi peningkatan kualitas produk berbasis olahan kelapa, pelatihan *branding* dan *packaging*, dan strategi pemasaran berbasis digital. Hasil dari pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta peningkatan omzet penjualan. Selain itu, kualitas produk olahan kelapa juga meningkat, sehingga lebih bersaing di pasar lokal dan regional. Dengan adanya pendampingan ini, kelompok usaha rumahan diharapkan mampu beroperasi secara lebih efektif dan mandiri, serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Key word :

Business management, Processed coconut, Home-based business groups, Majene Regency

Abstract :

Business management assistance to home-based business groups is one of the important efforts to increase the capacity and economic independence of the community. This activity aims to improve the management skills of the processed coconut business “Batte Anjoro” in home-based business groups in the West Galung Neighborhood, Majene Regency. The methods used in mentoring include improving the quality of processed coconut-based products, branding and packaging training, and digital-based marketing strategies. The results of the mentoring showed an increase in the knowledge and skills of group members in managing businesses, expanding marketing networks, and



increasing sales turnover. In addition, the quality of processed coconut products has also improved, making them more competitive in local and regional markets. With this assistance, home-based business groups are expected to be able to operate more effectively and independently, and contribute to regional economic growth.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Erwin, Muthmainnah, A., & Anwar, N. (2024). Pendampingan Manajemen Usaha Olahan Kelapa “Batte Anjoro” Pada Kelompok Usaha Rumahan Lingkungan Galung Barat Kabupaten Majene. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2624-2632. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2134>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Majene yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu daerah yang beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan pesat jumlah UMKM khususnya yang dikelola oleh pengusaha-pengusaha muda. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Majene Thun 20218-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM	6.404	7.160	15.056	15.658	15.964	16.785
Pertumbuhan (%)		11,81%	110,28%	3,40%	1,95%	5,14%

Sumber :Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene (2024)

Salah satu potensi besar di sektor UMKM adalah usaha pengolahan produk berbasis sumber daya alam lokal, seperti pengolahan kelapa. Indonesia sebagai salah satu negara yang terletak digaris Khatulistiwa dan dikenal sebagai negara kepulauan tentu tidak terlepas dari ragam tanaman tropis yang salah satunya adalah kelapa. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa utama di dunia. Hal ini dikarenakan hampir semua provinsi di Indonesia dapat dijumpai tanaman kelapa, sehingga salah satu potensi komoditas bagi pertanian Indonesia yaitu melalui hasil kelapa (Agribisnis, 2020; Luh et al., 2021). Kelapa merupakan tanaman yang serba guna, karena jika dilihat dari keutuhan pohon kelapa ini, semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari misalnya dari bunga, batang, pelepah, daun, buah bahkan akarnya, sehingga pohon kelapa ini sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) (Print et al., 2022).

Kelapa menempati peringkat cukup baik dalam kategori tanaman budidaya. Yang mana data statistik nasional menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun. Pada skala nasional, diperkirakan kebutuhan konsumsi akan produk kelapa meningkat 5.5%per tahun dengan laju produksi produk sebesar 4.37% dalam tiap tahunnya. Dengan skala tersebut berarti ada kebutuhan yang tidak terakomodir sebesar 1.13% yang secara otomatis menjadi faktor penting dalam peningkatan budidaya perkebunan kelapa dan industri olahannya di Indonesia. Kelapa merupakan komoditas unggulan yang banyak tersedia di berbagai daerah di Indonesia, sehingga memiliki peluang besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi, salah satunya adalah abon kelapa.

Abon kelapa adalah produk olahan kelapa yang memiliki cita rasa unik dan daya simpan yang lama, menjadikannya produk potensial untuk dipasarkan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Namun, meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, banyak UMKM pengolahan abon kelapa yang belum mampu berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain

kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha yang efektif, keterbatasan dalam inovasi produk, serta minimnya kemampuan pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital.

Keterbatasan dalam manajemen usaha sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang lebih luas. Manajemen usaha yang baik mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan produksi, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga pengembangan jaringan distribusi. Tanpa pemahaman yang memadai dalam hal-hal tersebut, UMKM sulit untuk menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengembangkan pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan manajemen usaha ini bertujuan untuk membantu UMKM pengolahan abon kelapa dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Melalui program ini, UMKM akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas manajemen usaha, mulai dari pengelolaan produksi, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pendampingan ini juga akan membantu UMKM memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi dan distribusi produk, sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan pendekatan pendampingan yang komprehensif, diharapkan UMKM pengolahan abon kelapa dapat mengembangkan kapasitas usaha mereka secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, serta pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

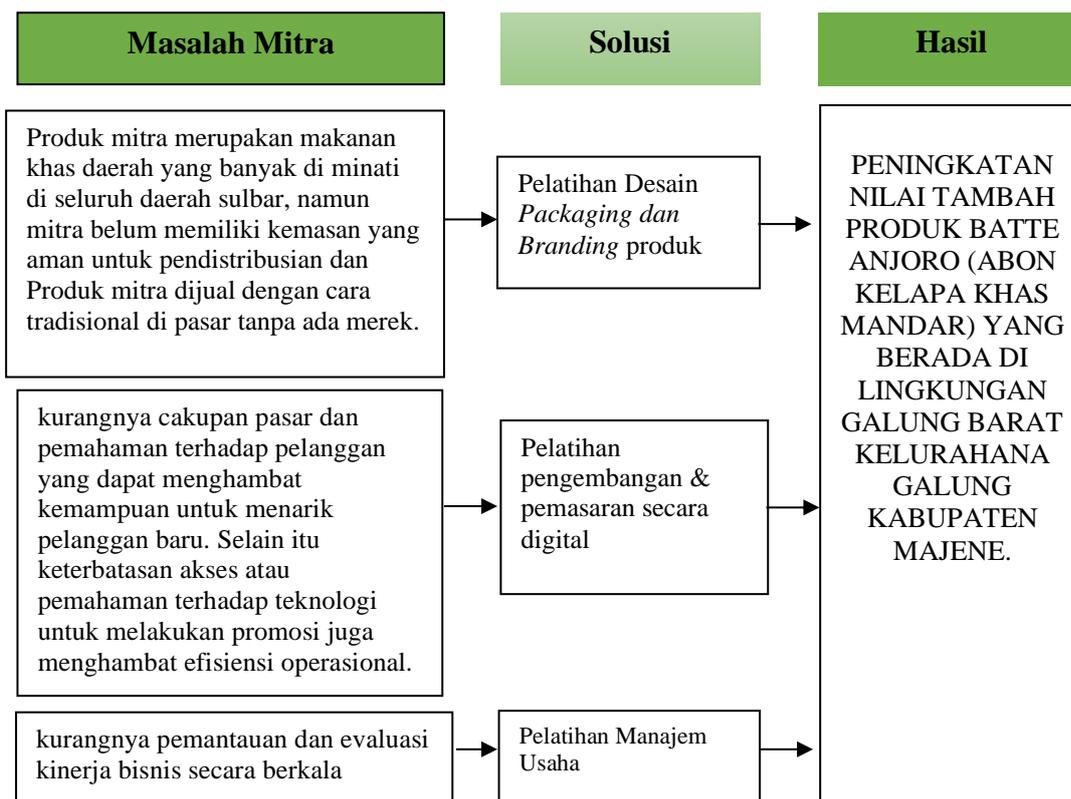
Ruang lingkup pengabdian ini akan dilakukan Lingkungan Galung Barat kelurahan Galung Kabupaten Majene dengan kegiatan untuk mencapai kekuatan produk yang lebih tinggi serta mengembangkan kemampuan tenaga kerja yang lebih efisien dan optimal. Terkait dengan hal tersebut diatas maka program ini difokuskan untuk mencapai kapasitas produksi yang stabil sesuai permintaan pasar melalui kestabilan nilai tambah produk guna meningkatkan dan mengembangkan sumber daya peralatan berupa penguatan teknologi produksi dan manajemen ke arah multi efek penelitian dasar dan terapan dimasa mendatang dari aspek memaksimalkan hasil produk dan produk sampingan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan produktivitas dimasa mendatang.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk sosialisasi yang menjadi media dalam menyalurkan pengetahuan dan keterampilan pada aktivitas pengelolaan serta manajemen tata kelola. Maka dalam penyelenggaraan program ini dilakukan menggunakan metode pengenalan, diskusi dan tanya jawab, serta training teknis. Untuk mencapai tujuan program maka dalam pelaksanaannya, teknik yang digunakan merupakan pendidikan dan pendekatan pada masyarakat dengan memakai pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Adapun alternatif metode yang digunakan antara lain metode observasi, metode ceramah, dan metode pelatihan (Saudi & Khaldun, 2020) pada kelompok usaha pembuatan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung Barat kelurahan Galung Kabupaten Majene.

Selain metode Participatory Rural Appraisal (PRA) tim juga menggunakan metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus yaitu Pelatihan manajemen usaha untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha pembuatan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene. Pelaksanaannya berupa pemberian materi oleh dosen dan pelatihan pengemasan produk (*packaging*) sekaligus sharing pengalaman dari para pelaku pembuatan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar).

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat merujuk kepada beberapa sasaran yaitu Penguatan Manajemen Usaha, serta pelatihan pengembangan dan strategi usaha. Melalui perumusan sasaran ini, diharapkan akan memberikan peningkatan pemahaman, wawasan, dan penentuan strategi usaha yang bisa membawa peningkatan kesejahteraan kelompok usaha rumahan pembuatan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene. Pendekatan dalam masalah mitra dan solusi yang menjadi fokus pada pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pendekatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsolidasi tim dan perencanaan awal kegiatan program pelatihan dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dalam menjawab masalah mitra. Berikut kegiatan yang dilaksanakan untuk Peningkatan nilai tambah produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene

Program	Kegiatan Pelatihan
(Dasar)	Pelatihan <i>Branding</i> dan Desain <i>Packging</i> Produk
(Pengembangan)	Pelatihan manajemen usaha dan sharing diskusi
(Pengembangan)	Pelatihan pengembangan usaha dan pemasaran digital
(Evaluasi)	Evaluasi hasil pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

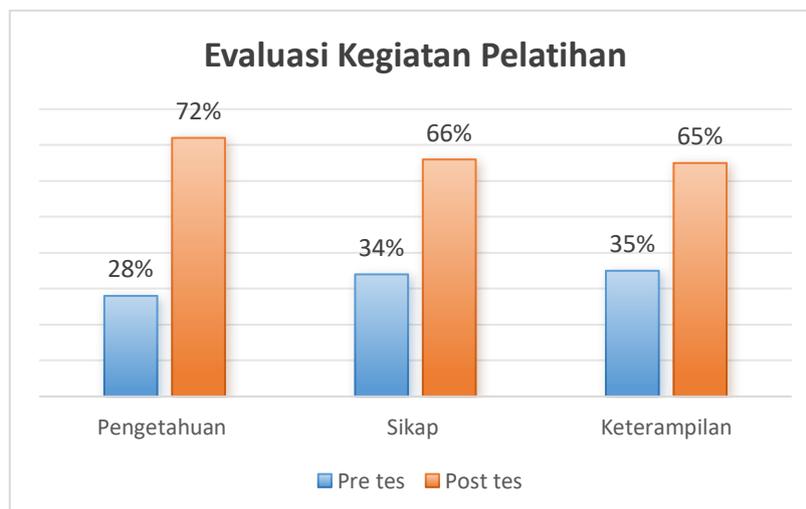
Untuk menilai pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan penyusunan capaian indikator yang akan di berikan kepada peserta dalam rangka melihat peningkatan pengetahuan pasca mengikuti kegiatan pendampingan. Pada proses menentukan capaian indikator yang dilakukan evaluasi eksklusif di lapangan terhadap Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene dalam upaya peningkatan nilai tambah produk. Perumusan indikator ini menjadi tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh mitra. Aspek yang dievaluasi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok tersebut.

Tabel 2. Indikator Kegiatan Pelatihan

Cakupan	Indikator
Pengetahuan	Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene dapat mengetahui dan memahami potensi pengembangan dan manajemen usaha.
	Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene dapat memahami pentingnya membuat <i>branding</i> dan <i>packaging</i> untuk peningkatan <i>value</i> produk
	Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene dapat mengetahui dan memahami strategi pemasaran & digital <i>marketing</i> .

Cakupan	Indikator
Sikap	Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene menerima/ memperhatikan, menilai, mengorganisir, menanggapi pentingnya potensi usaha, strategi pengembangan usaha dan manajemen usaha.
Keterampilan	Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene mampu menyusun <i>branding</i> produk dan pengemasan serta memanfaatkan media sosial sebagai bentuk <i>marketing</i> digital.

Berdasarkan indikator yang tercantum dalam tabel di atas, indikator yang digunakan sebagai pedoman akan diberikan penjelasan lebih lanjut dalam konteks kegiatan pelatihan untuk Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene. Pengukuran dilakukan melalui ujian tertulis serta metode tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil pemantauan evaluasi dari ketiga indikator yang ada disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



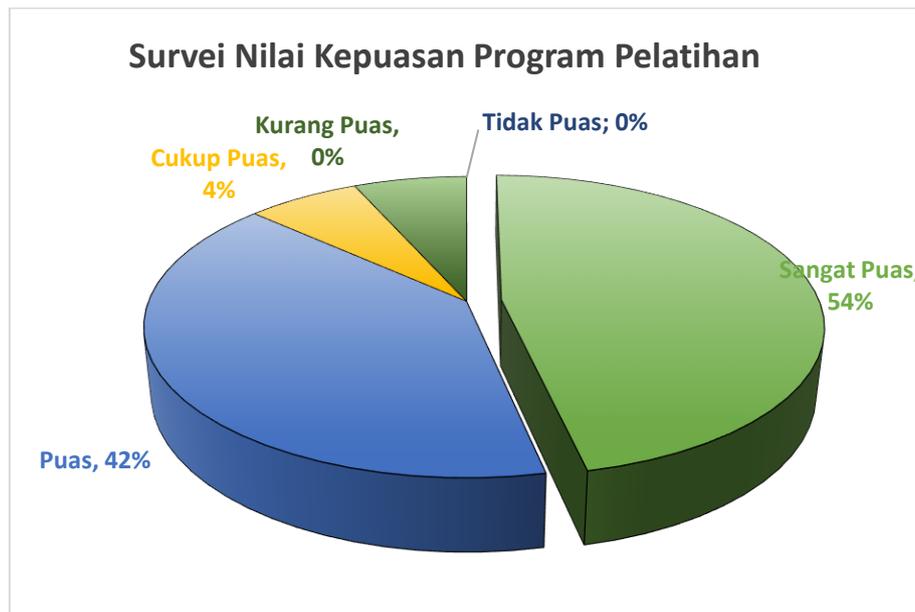
Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Kelompok

Penilaian *pre-test* didapatkan hasil yang menunjukkan pengetahuan dari peserta pelatihan rata-rata sebesar 28,3%, sikap sebesar 34% dan Keterampilan sebesar 35% berdasarkan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dari ketiga indikator penilaian peserta pelatihan masih sangat terbatas untuk memahami pentingnya manajemen usaha dalam meningkatkan *value* produk. Peserta kelompok pelatihan yang merupakan ibu-ibu rumah tangga ini menjalankan usahanya masih dengan cara-cara tradisional, tanpa ada pemahaman lanjutan yang menyesuaikan perkembangan dunia usaha yang terus menuntut pelaku usaha untuk dapat menghasilkan produk yg berdaya saing. Di sisi lain peserta pelatihan menganggap konsep *branding* dan *packaging* belum menjadi kebutuhan yang dapat mempengaruhi peningkatan penjualan produk mereka yang lebih lanjut dapat menambah nilai jual produk Batte Anjoro.

Pada proses selanjutnya setelah melakukan proses pelatihan, maka dilakukan *post-test* dan didapatkan hasil yang menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 43,7% sehingga hasil pemahaman dan kemampuan menjadi rata-rata 72,%. Untuk indikator sikap terjadi peningkatan sebesar 32% sehingga menjadi 66%. Sedangkan untuk indikator keterampilan terjadi peningkatan sebesar 30% lebih kecil dari ke dua indikator lainnya sehingga rata-rata keterampilan yang dimiliki peserta menjadi 65%. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman dalam

aspek manajemen usaha dan digital marketing menjadi lebih baik sehingga produk *Batte Anjoro* yang dihasilkan oleh kelompok usaha Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene memiliki nilai jual yang lebih baik dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Hasil tersebut nantinya akan terus meningkat dengan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan.

Proses penilaian berikutnya dengan mengukur *satisfaction index* yang dilakukan kepada Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung Barat kelurahan Galung Kabupaten Majene. dengan melakukan survei kepuasan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengidentifikasi berapa tingkat kepuasan dalam menjalani kegiatan pelatihan selama waktu pengabdian. Hasil dari *satisfaction index* dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Survey Kegiatan Pelatihan

Penilaian dalam kegiatan survei kepuasan program pelatihan yang dilakukan dapat di simpulkan dalam gambar 4, Peserta pelatihan yang berasal dari kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene menunjukkan *satisfaction index* sangat puas sebesar 54% dalam berpartisipasi pada proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim, kemudian pada persentase 42% merasa puas dengan adanya program ini. Di sisi lain terdapat persepsi cukup puas sebesar 4%, dan tidak terdapat persepsi kurang puas dan tidak puas atas pelaksanaan pendampingan ini. Hasil *Satisfaction index* yang kurang optimal dikarenakan waktu melakukan program tersebut kurang panjang, selain dari sisi waktu adalah masih ada kurangnya keefektifan dalam memberikan materi pelatihan terutama pada peserta berumur diatas 45 tahun dan juga banyaknya peserta yang belum terbiasa dengan paparan keilmuan dengan tingkat bahasa yang tinggi.

Guna menilai kemajuan dari proses pelatihan, tim juga melakukan praktik pendampingan di lokasi produksi dan pusat kegiatan kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene. Tim menjelaskan materi pelatihan dengan bahasa yang mudah dipahami, sambil menggaris bawahi pentingnya manajemen usaha dan pemasaran digital dalam upaya meningkatkan *value* produk. Selama kunjungan, tim pengabdian berusaha menyampaikan semua tahapan yang telah dilakukan sejauh ini, memberikan umpan balik terkait topik pelatihan, dengan harapan agar perubahan yang signifikan dapat terjadi dalam proses produksi produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar). Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene.



Gambar 5. Pendampingan *Branding* dan *Packaging*

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari proses kegiatan yang dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dimana tingkat keberhasilan pencapaian dengan menggunakan tolak ukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada kegiatan pelatihan terjadi peningkatan dari ketiga indikator tersebut rata-rata diatas 30% dari kondisi sebelum diadakannya program pelatihan. Peningkatan pengetahuan menjadi indikator yang mengalami peningkatan tertinggi di dibandingkan indikator lain. Sedangkan pada hasil pengukuran *satisfaction index* memperlihatkan 54% merasa sangat puas dengan adanya program pelatihan ini sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya.

Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki antusias yang sangat besar terutama dalam proses pelatihan dan pendampingan walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan atas kerja sama antara tim pengabdian ini bersama-sama pemerintah kelurahan Galung serta kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang berada di Lingkungan Galung barat kelurahan Galung Kabupaten Majene ini dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Tantangan dalam pelaksanaan program ini adalah manajemen pelaksanaan dari sisi waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana menjadikan kegiatan berlangsung tidak begitu sempurna. Faktor latar belakang pendidikan dan umur para peserta menjadi kendala yang sulit untuk menyeragamkan ilmu dan materi yang harus diberikan selama program pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana dengan menggunakan dana yang bersumber dari Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tahun Anggaran 2024. Pihak Universitas Sulawesi Barat dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebagai pihak yang memberikan bantuan dari segi teknis dan administrasi kegiatan. Pihak pemerintah Lingkungan Galung Barat, Kelurahan Galung dan Kelompok usaha rumahan produk Batte Anjoro (Abon kelapa khas Mandar) yang menjadi mitra dalam terlaksananya kegiatan ini, serta pihak lain yang turut serta dalam menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. (2018). *Implementasi peraturan daerah Kabupaten Polewali Mandar tentang tata ruang wilayah dalam pengembangan ruang terbuka hijau* (Tesis). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amin, S. (2009). *Cocopreneurship: Aneka peluang bisnis dari kelapa*. Jakarta: Lily Publisher.
- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang wirausaha mandiri melalui diversifikasi olahan kelapa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 83–91.
- Bismala, L. (2016). Model manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar (BPS Polman). (2023). *Sulawesi Barat*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene. (2024). *Data jumlah UMKM di Kabupaten Majene tahun 2018–2023*. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Majene.
- Ezizwita, M., Masruri, F., Yan, M. E., & Sukma, T. (2019). Pelatihan manajemen usaha dan peningkatan promosi untuk pengembangan UMKM makanan ringan. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 1197–1204.
- Farell, G., Thamrin, & Novid, I. (2019). Pelatihan pemanfaatan digital marketing dalam pengembangan pemasaran dan kewirausahaan UKM pada Kota Sawahlunto. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 19(1), 42–47. <https://doi.org/10.1007/10.2403/sb.0310>
- Ismail, R., Niode, I. Y., & Juanna, A. (2022). Peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi produk turunan kelapa (kopra). *Jurnal Agribisnis*, 5(2), 464–473.
- Kartika, I. M., & Dewi, N. L. P. G. S. K. (2022). PKM kelompok pengrajin serundeng di Desa Jagapati Kabupaten Badung. *Akses: Jurnal Ilmiah Lembaga Penelitian dan PKM Universitas Ngurah Rai*, 14(1). <https://doi.org/10.47329/jurnalakses.v15i1.861>